

EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM TIPOID AKIBAT BAKTERI *Salmonella typhi* PADA SISWA SMPN 43 KOTA PADANG

Niken^{1*}, Rahmi Novita Yusuf², Ramah Hayu³, Ratna Indah Sari Dewi⁴
^{1,2}Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik, Stikes Syedza Sainatika
³Program Studi Profesi Bidan, Stikes Syedza Sainatika
⁴Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Syedza Sainatika
*Email : niken160890@gmail.com

ABSTRAK

Demam tipoid merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Penularan demam tifoid melalui fekal oral ketika makanan atau minuman terkontaminasi bakteri *Salmonella typhi* karena kurangnya kebersihan dalam penyajian makanan atau minuman. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dalam pencegahan penularan demam tipoid ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang demam tipoid termasuk cara pencegahan penularan demam tipoid. Penyuluhan ini diberikan kepada siswa-siswa kelas VII SMPN 43 Kota Padang. Penyuluhan diberikan melalui presentasi, tanya jawab dan umpan balik secara daring. Umpan balik menunjukkan bahwa peserta penyuluhan dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh para siswa ketika kegiatan dilakukan. Terlihat rasa ingin tau siswa-siswa tersebut cukup tinggi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan

Kata Kunci : Tipoid, *Salmonella typhi*, Infeksi

ABSTRACT

Typhoid fever is an infectious disease caused by the bacteria Salmonella typhi. Transmission of typhoid fever is via fecal-oral when food or drink is contaminated with Salmonella typhi bacteria due to lack of hygiene in serving food or drink. Clean and Healthy Living Behavior is very important in preventing the transmission of typhoid fever. This outreach aims to provide education about typhoid fever, including how to prevent transmission of typhoid fever. This counseling was given to class VII students of SMPN 43 Padang City. Counseling is provided through presentations, questions and answers and online feedback. Feedback shows that counseling participants can receive the information conveyed well. This is proven by the many questions asked by students when the activity was carried out. It can be seen that the students' curiosity is quite high regarding the service activities carried out.

Keywords: Typhoid, *Salmonella typhi*, infection

PENDAHULUAN

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran cerna. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat dengan nama Tifus, disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Demam tifoid masih merupakan masalah kesehatan yang penting di berbagai negara sedang berkembang. Data World Health Organization memperkirakan angka kejadian di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Diperkirakan

angka kejadian dari 150/100.000 per tahun di Amerika Selatan dan 900/100.000 per tahun di Asia. Di Indonesia, penyakit demam tifoid bersifat endemik. Penyakit ini tersebar di seluruh wilayah dengan jumlah yang tidak berbeda jauh antar daerah. Menurut data WHO, penderita demam tifoid di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun dengan rata-rata 800 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 jumlah kejadian demam tifoid dan paratifoid di Rumah Sakit adalah 80.850 kasus pada penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2010

penderita demam tifoid dan para tifoid sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 276 jiwa. (Perangin, 2014). Penularan penyakit demam tifoid terjadi melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri salmonella typhii, dan beresiko tinggi pada tempat-tempat umum yang menyediakan makanan dan minuman, termasuk di dalamnya lingkungan sekolah. Penyakit ini berhubungan erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat. (Kemenkes RI, 2014).

Pencegahan penularan penyakit demam tifoid dapat dilakukan melalui penerapan PHBS semua kalangan masyarakat termasuk siswa-siswi. Pengetahuan tentang penyakit demam tifoid dan PHBS yang dilakukan sedini mungkin pada usia sekolah akan mengurangi penularan penyakit demam tifoid. Siswa-siswi SMPN 43 Padang merupakan bagian dari siswasiswi yang memerlukan pengetahuan tentang PHBS untuk mengurangi penularan penyakit demam tifoid ini. Berdasarkan hal inilah, maka dianggap penting untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyakit demam tifoid pada siswa-siswi SMPN 43 Padang, sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan kegiatan ini yaitu : Meningkatkan pengetahuan mengenai penyebab dan akibat yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan lingkungan yang berisiko penularan penyakit demam tifoid, Menambah wawasan pengetahuan mengenai informasi bahaya demam tifoid dan Mengajak untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penanganan pencegahan penyakit demam tifoid.

METODE PELAKSANAAN

1. Identifikasi masalah melalui survey awal dan persiapan orientasi lapangan serta persiapan dalam melakukan edukasi.

2. Pengorganisasian tempat penelitian dalam kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi yang dilaksanakan langsung di ruangan kelas SMPN 43 Kota Padang.
3. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara langsung sebanyak dua kali, yaitu: pada awal penyuluhan dan pada akhir penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan Tanya jawab dan wawancara kepada peserta didik. Pesertanya adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Edukasi diberikan selama 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari Stikes Syedza Saintika dan masyarakat. Sebelum pelaksanaan dimulai tim pengabdian mempersiapkan perlengkapan seperti spanduk, flyer, infokus untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian nantinya, atribut untuk bakti sosial (membagikan makanan tambahan).

Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terhadap siswa/i kelas VIII yaitu tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan skor tertinggi 8, sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi 15, dengan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto (2020) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Jajanan Tidak Sehat dengan Kejadian Thypoid pada Anak Usia Sekolah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ($p \text{ value} = 0,026$). Edukasi dapat mengubah

pengetahuan responden dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian eksperimen, dimana edukasi tentang perilaku hidup bersih dan Personal Hygiene dapat membawa dampak positif bagi pengetahuan siswa (Sahani, 2020).

Demam tifoid adalah penyakit usus akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. karakteristik penderita demam tifoid pada anak-anak dan remaja yang sering didasarkan pada berbagai macam adalah usia, jenis kelamin, durasi dengan demam, tingkat demam, hasil tes Widal yang paling banyak, Memberikan obat antibiotik dan karakteristiknya (Mustofa et al., 2020). Demam tifoid di Negara Indonesia merupakan penyakit menular yang dapat menelan korban jiwa dalam jumlah besar. Demam tifoid ini seringkali dialami oleh anak-anak maupun remaja. Hal ini terjadi disebabkan karena mereka belum menyadari pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

Disamping itu, penderita anak-anak umumnya belum memiliki kekebalan tubuh yang sempurna terhadap infeksi. Penularan demam tifoid dapat terjadi akibat adanya binatang perantara vektor dan reservoir, kebiasaan jajan, pengelolaan makanan yang tidak bersih, serta perilaku hygiene perseorangan yang tidak memenuhi syarat (Suprpto, 2022). Dari beberapa aspek tersebut, perilaku individu merupakan aspek utama yang berperan dalam penularan demam tifoid. Perilaku hygiene perseorangan seperti memelihara kebersihan tangan, kuku, gigi dan mulut, pakaian, rambut, sehingga tidak ada agent penyakit, merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kesehatan individu (Ardiaria, 2019). Demam tifoid merupakan suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, mencuci tangan sebelum makan dan personal hygiene merupakan penyebabnya (Rosa Nian Shakila, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Wawasan mengenai penyebab dan akibat yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan yang berisiko terhadap penularan penyakit demam tifoid telah disampaikan dan dapat dimengerti oleh peserta penyuluhan. Ajakan untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penanganan pencegahan penyakit demam tifoid juga telah disampaikan dan dapat diterima dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai. Pengetahuan mengenai penyebab dan akibat yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan yang berisiko penularan penyakit lainnya dapat dilakukan melalui penyuluhan berikutnya. Ajakan untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penanganan pencegahan penyakit menular lainnya juga dapat dilakukan melalui penyuluhan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 , Jakarta; 2015. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resourcesdownload/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia2015.pdf>
- Sahani W, S S, Inayah, Muspida, Askar M, Personal Hygiene Relationship with Typhoid Fever Occurrence in Gowa regency, Indonesia. *Medico-legal Updat.* 2020;20:1434– 8.
- Bansal N. Typhoid Fever, *PathologyOutlines.com*. Tersedia pada: <https://www.pathologyoutlines.com/topic/colontyphoid.html>
- Bhandari
- Rusnoto, H A, ZN A, Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Jajanan Tidak Sehat dengan Kejadian Thypoid pada Anak Usia Sekolah di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kabupaten Kudus. *Univ Res Colloq.* 2020;385– 96.



- Mustofa, F. L., Rafie, R., & Salsabilla, G. (2020). Karakteristik Pasien Demam Tifoid pada Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 625–633. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.372>.
- Suprpto. (2022). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan: Dalam Praktik Keperawatan*. LP2M Akademi Keperawatan Sandi Karsa. <https://doi.org/978-623-88156-0-9>.
- Ardiaria, M. (2019). Epidemiologi, manifestasi klinis, dan penatalaksanaan demam tifoid. *Journal of Nutrition and Health*, 7(2), 32–38. <https://www.mendeley.com/catalogue/23631848-c2e7-3651-9dd2-73b8504bec3c>.
- Rosa Nian Shakila, R. R. R. (2020). A Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33086/mtpjh.v4i2.1689>.